

**Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap
Profitabilitas pada Industri Otomotif yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011.**

Oleh

Rigga Satrinol Vadri¹, Salma Taqwa², Hayu Yolanda Utami³

ABSTRAK

Setiap perusahaan bertujuan untuk mencari profitabilitas. Untuk mencapai laba yang diharapkan manajemen harus dapat mengambil kebijaksanaan yang tepat dalam menginvestasikan sumber dana yang ada sehingga akan diperoleh likuiditas dan solvabilitas yang cukup memadai dan efisiensi modal kerja serta akhirnya akan diperoleh profitabilitas yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas yang dipresentasikan dengan *Inventory Turnover (ITO)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Total Asset (DTA)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Semua data di analisis menggunakan model regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji asumsi klasik, uji t statistik, dan uji F statistik serta data tersebut diolah dengan menggunakan program *SPSS for windows Release 16*. Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa: (1). Efisiensi modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikan sebesar 0,015. (2). Likuiditas tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikan sebesar 0,323. (3). Solvabilitas tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikan sebesar 0,500. (4). Efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikan 0,94.

Kata Kunci : Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan STKIP PGRI Sumatera Barat

² Dosen Universitas Negeri Padang

³ Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

**Influence Efficiency Working Capital , Liquidity , and Solvency against
Profitability in the Registered Automotive Industry
In Indonesia Stock Exchange Period 2007-2011**

by

Rigga Satrinol Vadri , Salma Taqwa , Yolanda Hayu Utami

ABSTRACT

Each company aims to seek profitability . To achieve the expected earnings management should be able to take appropriate discretion in investing the resources available so that would be obtained liquidity and solvency and adequate working capital efficiency and profitability will eventually obtained diharapkan. Tujuan this study was to determine the extent of the effect of working capital efficiency , liquidity , solvency and profitability are presented with the Inventory Turnover (ITO) , the Current Ratio (CR) , Debt to Total Asset (DTA) , and Return on Equity (ROE) . The sampling method using purposive sampling technique . All data were analyzed using multiple linear regression models , the coefficient of determination test , the classical assumption test , t-test statistic , and the F test statistics and the data is processed using SPSS for Windows Release 16 . From the research conducted , showed that : (1) . Efficiency of working capital significantly influence profitability with a significant level of 0.015 . (2) . Liquidity is not significant to profitability with a significant level of 0.323 . (3) . Solvency is not significant to profitability with a significant level of 0.500 . (4) . Efficiency of working capital , liquidity and solvency significantly to profitability with a significant level of 0.94

Keywords : Efficiency of Working Capital , Liquidity , Solvency and Profitability

Pendahuluan

Setiap perusahaan bertujuan untuk mencari profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998). Besarnya laba digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen hutang.

Dalam pengelolaan aset, perusahaan memerlukan perhatian yang lebih terhadap pengelolaan modal kerjanya agar lebih efisien. Hal ini karena proporsi modal kerja yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya: untuk persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain; dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya.

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor *likuiditas* dan *profitabilitas* (Van Horne, 1998). Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur, oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

Selain masalah tersebut di atas perusahaan juga dihadapkan pada masalah penentuan sumber dana. Pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat dipenuhi dari sumber intern perusahaan, yaitu dengan mengusahakan penarikan modal melalui penjualan saham kepada masyarakat atau laba ditahan yang tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat juga dipenuhi dari sumber ekstern yaitu dengan meminjam dana kepada pihak kreditur seperti bank, lembaga keuangan bukan bank, atau dapat pula perusahaan menerbitkan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat.

Pembiayaan dengan utang atau *leverage* keuangan menurut Sawir (2001) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian pada masa-masa suram.

Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus di tanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Industri otomotif merupakan salah satu sektor komoditas unggul di Indonesia untuk pasaran ASEAN yang banyak menyerap dana dari investor dan memiliki tingkat permintaan yang cukup tinggi, begitu juga dengan laba yang diperoleh perusahaan meningkat. Industri otomotif akan terus berkembang karena kebutuhan akan teknologi dan transportasi yang juga semakin meningkat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, solvabilitas terhadap profitabilitas pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, solvabilitas terhadap profitabilitas pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kausal komparatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002: 27), penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa.

Jenis data yang digunakan dilihat dari sumbernya berupa data sekunder, dilihat dari sifatnya berupa data kuantitatif dan dilihat dari periode pengumpulan data berupa *time series*.

Sumber data yang dijadikan dalam proposal ini adalah data keuangan masing-masing perusahaan otomotif setiap akhir tahun selama periode analisis yaitu dari tahun 2007 sampai tahun 2011. Data mengenai laporan keuangan tersebut diperoleh melalui literatur Indonesian Capital Market Directory, www.idx.co.id, google dan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 21 perusahaan dengan tahun penelitian sebanyak 5 tahun (2007-2011). Maka jumlah populasi diperkirakan sebanyak 105 populasi.

Tabel 1
Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Sampel
1.	Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	21
2.	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel	6
3-	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	15
	Total sampel 16 x 5 tahun	75

Berdasarkan kriteria yang digunakan dapat dilihat bahwa industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2007-2011 terdapat 21 perusahaan. Tetapi yang memenuhi kriteria untuk dapat dijadikan sampel sebanyak 15 perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Penulis mengumpulkan data tahunan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan periode penelitian pada Indonesian Capital Market Directory dan situs resmi yang dibutuhkan.

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

1. Analisis Deskriptif

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROE)	75	.00	.42	.1772	.09107
Modal (ITO)	75	.77	24.53	6.2447	4.86931
Likuiditas (CR)	75	.67	3.02	1.4783	.48984
Solvabilitas (DTA)	75	.24	.88	.5331	.15448
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2014

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE), nilai rata-ratanya sebesar 17% dengan standar deviasi sebesar 9%. Hal ini berarti bahwa secara rata-rata kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba hanya sebesar 17%. Kemampuan perusahaan sampel untuk menghasilkan laba bersih dari modal sendiri maksimal 42% dan bahkan tidak menghasilkan laba dari modal sendiri perusahaan.

Untuk efisiensi modal kerja yang diukur dengan *Inventory turnover* (ITO), nilai rata-ratanya mencapai 6,24 kali dengan standar deviasi sebesar 4,86 kali. Hal ini berarti bahwa dalam satu periode rata-rata perusahaan hanya mampu memutar persediaannya sebanyak 6,24 kali. Perusahaan sampel paling cepat melakukan perputaran persediaan dalam satu periode sebanyak 24,53 kali dan yang paling sedikitnya 0,77 kali.

Untuk likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR), nilai rata-ratanya mencapai 147% dengan standar deviasi 48%. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya rata-rata 147%. Kemampuan

perusahaan sampel memenuhi kewajiban jangka pendeknya maksimal 302% dan minimal 0,67%.

Demikian juga untuk solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Total Assets* (DTA), nilai rata-ratanya sebesar 53% dengan standar deviasi sebesar 15%. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan rata-rata 53%. Kemampuan perusahaan sampel memenuhi kewajiban finansialnya maksimal 88% dan minimal 24%.

2. Uji Asumsi klasik

a) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan pengujian normalitas berdasarkan koefisien keruncingan (Kurtosis) dan koefisien kemiringan (skewness). Dimana uji ini dilakukan dengan membandingkan statistik Jarque-Bera (JB) dengan nilai χ^2 tabel.

$$JB = N \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

$$JB = 75 \left[\frac{0,290^2}{6} + \frac{(-0,084 - 3)^2}{24} \right] = 30,75$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai statistik Jerque-Bera sebesar 30,75, sedangkan nilai χ^2 tabel dengan nilai df; 0,05 adalah 92,808. Karena nilai statistik Jeque-Bera (JB) (30,75) < nilai χ^2 tabel (92,808). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal.

b) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah pad model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Dalam penelitian ini pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *fariancedan inflation factor* (VIF) dan *tolerance value* (TOL). Dimana model regresi yang dikatakan bebas dari multikolinieritas adalah jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Tabel 3

Variabel	Collinearity statistic		Keterangan
	TOL	VIF	
Efisiensi modal kerja (X1)	0,938	1,066	Tidak terjadi multikolinearitas
Likuiditas (X2)	0,752	1,330	Tidak terjadi multikolinearitas
Solvabilitas (X3)	0,795	1,258	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: pengolahan Data sekunder, 2014

Ketiga variabel bebas (independen) mutu, harga dan kemasan telah memiliki nilai tolerance mendekati 1 dan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian ketiga variabel bebas tersebut telah memenuhi persyaratan asumsi klasik dan dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel dependen dengan dirinya sendiri. Pengujian ini menggunakan Durbin-Watson (DW). Adapun nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari analisis data adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Autokorelasi

No.	Kategori	Hasil	Keterangan
1	0<d<dl	0<1,501<1,5432	Tidak ada autokorelasi positif (terbukti)
2	dl d du	1,5432 1,501 1,7092	Tidak ada autokorelasi positif (tidak terbukti)
3	4-dl<d<4	2,4568<1,501<4	Tidak ada autokorelasi negatif (tidak terbukti)
4	4-du d 4-dl	2,2908 1,501 2,4568	Tidak ada autokorelasi negatif (tidak terbukti)
5	du<d<4-du	1,7092<1,501<2,2908	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif (tidak terbukti)

Sumber:Olahan Data Sekunder Tahun 2014

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Durbin-Watson statistik sebesar 1,501. dimana angka DL=1,5432 dan DU= 1,7092. Berarti tidak ada ada autokorelasi positif karena angka DW sebesar 1,501 besar dari nol dan kecil dari nilai DL sebesar 1,5432.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji ini merupakan pengujian terhadap ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan metode gletser residualnya, jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residual maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011:98). Untuk melihat hasil heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 27 dibawah ini:

Tabel 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.044	.037		1.175	.244
Modal (ITO)	-.002	.001	-.226	-1.931	.057
Likuiditas (CR)	.002	.013	.024	.181	.857
Solvabilitas (DTA)	.072	.041	.224	1.761	.082

a. Dependent Variable:
ABRESID

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2014

Berdasarkan hasil analisis tabel 5, Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (sig. > 0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Demikian pula sebaliknya.

3. Analisis regresi berganda

Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh antara efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$, sehingga persamaan regresi linear berganda sebagai berikut $ROE = 0,080 + 0,005X_1 + 0,024X_2 + 0,051X_3$.

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan bahwa Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,080, artinya jika variabel *independent* bernilai nol, maka besarnya nilai profitabilitas (ROE_{it}) adalah sebesar 0,080 satuan.

Nilai koefisien variabel ITO_{it} (efisiensi modal kerja) sebesar 0,005, artinya jika variabel ITO_{it} naik sebesar 1 satuan maka nilai profitabilitas juga akan naik sebesar 0,005, dengan asumsi variabel independen lain adalah nol. Hal ini berarti bahwa efisiensi modal kerja berbanding lurus atau berhubungan positif terhadap profitabilitas.

Nilai koefisien variabel CR_{it} (likuiditas) sebesar 0,024, artinya jika variabel efisiensi likuiditas naik sebesar 1 satuan maka nilai profitabilitas juga akan turun sebesar 0,024 dengan asumsi variabel independen lain adalah nol. Hal ini berarti bahwa likuiditas berbanding terbalik atau berhubungan negatif terhadap profitabilitas.

Nilai koefisien variabel DTA_{it} (solvabilitas) sebesar 0,051 artinya jika variabel efisiensi modal kerja naik sebesar 1 satuan maka nilai profitabilitas juga akan naik sebesar 0,051 dengan asumsi variabel independen lain adalah nol. Hal ini berarti bahwa solvabilitas berbanding lurus atau berhubungan positif terhadap profitabilitas.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur berapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana semakin tinggi nilai koefisien determinasi,

maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat. (Suliyanto, 2011:59).

Tabel 6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.293 ^a	.086	.047	.08890

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas (DTA), Modal (ITO), Likuiditas (CR)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROE)

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2014

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,047 atau 4,7%, yang berarti bahwa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hanyalah sebesar 4,7% dan sisanya sebesar 0,953 atau 95,3% dijelaskan oleh variabel selain dimensi efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas seperti ukuran perusahaan

5. Pengujian Hipotesis

a) Uji t

Tabel 7
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.080	.069		1.163	.249
	Modal (ITO)	.005	.002	.293	2.503	.015
	Likuiditas (CR)	.024	.024	.130	.995	.323
	Solvabilitas (DTA)	.051	.075	.086	.678	.500

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROE)

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2014

Berdasarkan 7 maka berikut ini akan dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1). Efisiensi Modal Kerja

Untuk efisiensi modal kerja (*inventory turnover*), diperoleh nilai $t_{hit} > t_{tab}$ ($2,503 > 1,666$), Jika dilihat dari tingkat sig(1-tailed) $0,015 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (Ho ditolak dan Ha diterima).

2). Likuiditas

Untuk likuiditas (*current ratio*), diperoleh nilai $t_{hit} < t_{tab}$ ($0,995 < 1,665$). Jika dilihat dari tingkat sig(1-tailed) $0,323 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Ho diterima dan Ha ditolak).

3). Solvabilitas

Untuk solvabilitas (*debt to total asset*), diperoleh nilai $t_{hit} < t_{tab}$ ($0,678 < 1,665$). Jika dilihat dari tingkat sig(1-tailed) $0,500 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Ho diterima dan Ha ditolak).

b) Uji F

Tabel 8
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.053	3	.018	2.217	.094 ^a
Residual	.561	71	.008		
Total	.614	74			

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2014

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,217 dengan tingkat signifikan sebesar 0,94 > 0,05. Nilai F_{tabel} diperoleh 2,72, maka nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} atau $F_{hitung} 2,217 < F_{tabel} 2,73$.

Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain bahwa secara simultan profitabilitas yang terdiri dari modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

b. Pembahasan

1. Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil, bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal dapat dibuktikan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian regresi berganda yaitu sebesar 0,005 dengan tingkat signifikan sebesar 0,015 pada $\alpha = 0,05$ (sig. <). Dengan kata lain, tingkat perputaran persediaan yang tinggi akan mengefisienkan modal kerja dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Akan tetapi, tingkat perputaran persediaan yang rendah jika disebabkan karena adanya dana yang tidak produktif dalam persediaan maka tingkat profitabilitas perusahaan akan turun.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dengan meningkatkan efisiensi modal kerja. Peningkatan efisiensi modal kerja dapat dilakukan dengan mengendalikan investasi pada persediaan, jika investasi pada persediaan terlalu besar dapat menyebabkan dana yang tidak produktif, sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, investasi pada persediaan dapat dikendalikan agar dapat menghasilkan profitabilitas yang baik.

2. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil, bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi sebesar 0,024 dengan tingkat signifikan sebesar 0,323 dengan $\alpha = 0,05$ (sig. >). Dengan meningkatnya atau menurunnya likuiditas tidak menjamin akan diikuti meningkatnya atau menurunnya profitabilitas pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingginya rasio likuiditas tidak selalu menjamin bahwa meningkatkan keuntungan (profitabilitas) perusahaan. Karena ada kemungkinan current asset yang tersedia berupa uang kas yang besar, atau persediaan yang besar dan piutang yang besar. Sehingga dana-dana tersebut terkesan mengganggu, sehingga kemampuan mendapatkan labanya kecil.

3. Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil, bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi sebesar 0,051 dengan tingkat signifikan sebesar 0,500 dengan $\alpha = 0,05$ (sig. >). Jika solvabilitas perusahaan kecil maka perusahaan mampu memenuhi kewajibannya pada kondisi apapun.

4. Pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, solvabilitas terhadap profitabilitas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan penelitian ini diperoleh hasil signifikan 0,094 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja,

likuiditas dan solvabilitas tidak ada berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Efisiensi modal kerja (*inventory turnover*), diperoleh nilai $t_{hit} > t_{tab}$ ($2,503 > 1,666$). Jika dilihat dari tingkat sig(1-tailed) $0,015 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada industri otomotif di BEI.
2. Likuiditas (*current ratio*), diperoleh nilai $t_{hit} < t_{tab}$ ($0,995 < 1,665$). Jika dilihat dari tingkat sig(1-tailed) $0,323 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada industri otomotif di BEI.
3. Solvabilitas *debt to total asset* (DTA), diperoleh nilai $t_{hit} < t_{tab}$ ($0,678 < 1,665$). Jika dilihat dari tingkat sig(1-tailed) $0,500 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada industri otomotif di BEI.
4. Efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,217 dengan tingkat signifikan sebesar $0,94 > 0,05$. Nilai F_{tabel} diperoleh 2,72, maka nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} atau $F_{hitung} 2,217 < F_{tabel} 2,73$. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain bahwa secara simultan profitabilitas yang terdiri dari modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

b. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak perusahaan, hendaknya mampu mempertahankan modal kerja secara efisien, karena apabila modal kerja dalam perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi atau stabil maka profitabilitas akan meningkat.
2. Manajemen perusahaan juga harus menjaga tingkat likuiditas perusahaan secara baik agar likuiditas tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, karena tingginya likuiditas perusahaan justru akan menyebabkan profitabilitas menurun.
3. Manajemen perusahaan juga harus memperhatikan solvabilitas perusahaannya, jika perusahaan dalam membiayai solvabilitasnya dengan menggunakan dana pinjaman atau hutang dari pihak luar maka akan menyebabkan profitabilitas menurun.
4. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga modal kerja, likuiditas dan solvabilitas secara baik dan efisien agar perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas atau laba yang diharapkan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus, R. 1998. *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Van Horne, James, C dan John, M, Mochowich, Jr. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Agnes, Sawir. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.